

12. URUSAN PENANAMAN MODAL

Perang dagang antara Amerika Serikat dengan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) telah menimbulkan kegoncangan perekonomian dunia, namun imbas dari kondisi tersebut justru menjadi peristiwa penting yang dapat diambil guna peningkatan investasi di Indonesia. Banyak pengusaha asal RRT dalam bidang usaha furniture merencanakan relokasi usahanya ke Indonesia, khususnya di Jawa Tengah. Hal ini tidak terlepas dari kondisi politik dalam negeri yang semakin stabil setelah penetapan Presiden dan Wakil Presiden periode 2019 – 2024, ditopang oleh kemajuan pembangunan infrastruktur, pelayanan perizinan yang semakin mudah dan terintegrasi, serta peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu arahan Bapak Presiden pada saat Sidang Paripurna 20 Oktober 2019 adalah perlunya melakukan terobosan-terobosan baru dalam menghadapi dunia yang kompetitif. Jawa Tengah dengan didukung kekayaan potensi sumber daya alam, infrastruktur, tenaga kerja, dan berbagai kebijakan pro-investasi berusaha menjawab tantangan tersebut agar menjadi daya tarik tersendiri bagi para penanam modal guna melakukan usahanya di bumi Jawa Tengah.

Iklim penanaman modal di Jawa Tengah sepanjang tahun 2019 semakin kondusif. Hal ini terlihat dengan capaian realisasi investasi pada tahun 2019 sebesar Rp 59,5 Trilyun dari target investasi sebesar Rp 47,42 Trilyun dengan jumlah proyek sebanyak 5.782. Sektor yang mendominasi pada perusahaan PMA adalah Listrik, Gas, dan Air, Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki, serta Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi lain, sedangkan pada PMDN sektor Listrik, Gas, dan Air, Jasa Lainnya serta Industri Makanan. Serapan tenaga kerja pada proyek PMA dan PMDN sejumlah 114.743 orang meningkat sebesar 1,65% dibandingkan tahun 2018. Jumlah layanan perizinan periode Januari sampai dengan Desember 2019 sebanyak 10.371 izin dan non izin.

Upaya-upaya yang telah dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai implementasi salah satu program unggulan Gubernur Jawa Tengah adalah pengembangan e-warning system pada aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Perizinan (SIAP) Jawa Tengah, pemrosesan izin melalui system Online Single Submission (OSS), digitalisasi promosi investasi, pendampingan dan pengawasan pelaksanaan penanaman modal, serta memfasilitasi permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha dalam merealisasikan investasinya. Dalam rangka menawarkan peluang investasi, khususnya pada sektor manufaktur, infrastruktur, pertanian, pariwisata, properti, energi dan pertambangan di Jawa Tengah telah dilaksanakan kegiatan Central Java Investment Business Forum (CJIBF) Tahun 2019 di Jakarta dengan menjaring kepedulian investasi sebesar Rp 57,00 Trilyun dan US\$ 413,600,000.

Pencapaian realisasi investasi yang telah meningkat tersebut tetap harus dibarengi perbaikan iklim dan kepastian investasi yang semakin kondusif. Adanya berbagai inovasi guna peningkatan layanan perizinan menjadi nilai tambah bagi Jawa Tengah dalam meraih penghargaan dari Pemerintah Pusat sebagai Role Model Penyelenggaraan Pelayanan Publik dengan kategori nilai A-(sangat baik) dan Anugerah Gatra Kategori Daerah Paling Banyak Menarik Investasi.

Hal menonjol dalam pelayanan perizinan di Provinsi Jawa Tengah adalah dibangunnya Mal Pelayanan Publik di 3 (tiga) Kabupaten / Kota di Jawa Tengah, Pelayanan Jemput Bola dalam bentuk Mobil Keliling Investasi, pembukaan Gerai Investasi di 6 Kabupaten/Kota, serta pengembangan fitur pada Sistem Informasi Aplikasi Perizinan (SIAP) Jateng yaitu Early Warning System dan integrasi dengan beberapa aplikasi pendukung perizinan yang dimiliki oleh SKPD Teknis.

a. Realisasi Indikator Kinerja Program

Dalam upaya melaksanakan pembangunan bidang penanaman modal di Jawa Tengah dilaksanakan melalui 6 program yaitu: Program Perencanaan dan Pengembangan Penanaman Modal, Program Promosi dan Kerjasama Penanaman Modal, Program Pelayanan Perizinan, Program Pengawasan dan Pengendalian Penanaman Modal, Program Penanganan Pengaduan dan Peningkatan Layanan Perizinan, dan Program Pelayanan Data dan Informasi Penanaman Modal dan Perizinan. Perincian ketercapaian dari 5 Indikator tersebut disajikan dalam Lampiran Indikator Kinerja Program Penanaman Modal L-I.A.2.12.1-3.

Dari Lampiran Indikator Kinerja Program Penanaman Modal L-I.A.2.12.1-3 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Program Perencanaan dan Pengembangan Penanaman Modal memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, 2) Program Promosi dan Kerjasama Penanaman Modal memiliki 2 indikator yang seluruhnya memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi, 3) Program Pelayanan Perizinan memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, 4) Program Pengawasan dan Pengendalian Penanaman Modal memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, 5) Program Penanganan Pengaduan dan Peningkatan Layanan Perizinan memiliki 2 indikator yang seluruhnya memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi, dan 6) Program Pelayanan Data dan Informasi Penanaman Modal dan Perizinan memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi.

Secara keseluruhan, memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi. Uraian berkaitan dengan indikator umum dan tingkat ketercapaiannya disajikan dalam Tabel berikut ini:

No	Nama Program	Jumlah Indikator	Tingkat Ketercapaian				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1	Perencanaan dan Pengembangan Penanaman Modal	1	1	-	-	-	-
2	Promosi dan Kerjasama Penanaman Modal	2	2	-	-	-	-
3	Pelayanan Perizinan	1	1	-	-	-	-
4	Pengawasan dan Pengendalian Penanaman Modal	1	1	-	-	-	-
5	Penanganan Pengaduan dan Peningkatan Layanan Perizinan	2	2	-	-	-	-
6	Pelayanan Data dan Informasi Penanaman Modal dan Perizinan	1	1	-	-	-	-
Jumlah		8	8	-	-	-	-

Keterangan:

Tingkat Ketercapaian Kinerja dihitung dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi : $\geq 91\%$
- 2) Tinggi : 76 – 90,99%
- 3) Sedang : 66 – 75,99%
- 4) Rendah : 51 - 65,99%
- 5) Sangat rendah : $\leq 50,99$

Uraian berkenaan dengan pelaksanaan program adalah sebagai berikut :

Program Perencanaan dan Pengembangan Penanaman Modal, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, yaitu persentase bahan kajian potensi penanaman modal yang dipromosikan terealisasi sebesar 100% melebihi target 60%. Tingginya tingkat capaian sebesar 166,67% karena banyaknya *event* yang dapat diikuti untuk mempromosikan hasil kajian potensi penanaman modal sehingga semua kajian yang disusun berhasil dipromosikan.

Manfaat dari pelaksanaan perencanaan dan pengembangan penanaman modal adalah tersedianya informasi perencanaan dan pengembangan penanaman modal di Jawa Tengah.

Program Promosi dan Kerjasama Penanaman Modal, memiliki 2 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, yaitu Rasio jumlah izin usaha dan/atau izin komersial/izin operasional terhadap jumlah kepeminatan penanaman modal terealisasi 22,09% dari target sebesar 14%. Tingginya tingkat capaian sebesar 157,79% karena adanya optimalisasi dalam melakukan monitoring dan fasilitasi kepeminatan penanaman modal; Rasio jumlah realisasi kemitraan usaha besar (PMA/PMDN) dengan UKM terhadap jumlah kepeminatan

kemitraan Usaha Besar (PMA/PMDN) dengan UKM terealisasi 22,22% dari target sebesar 22%.

Manfaat dari pelaksanaan Promosi dan Kerjasama Investasi, yaitu dapat dikenalnya Jawa Tengah sebagai daerah tujuan investasi, terinformasikannya peluang investasi di Jawa Tengah kepada calon investor baik asing maupun dalam negeri, serta dapat dilakukannya fasilitasi tindak lanjut kepeminatan investasi hingga realisasi dan fasilitasi kemitraan usaha.

Program Pelayanan Perizinan, memiliki indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu persentase penyelesaian perizinan sesuai standar pelayanan dengan realisasi sebesar 97,26% melebihi target 91%.

Manfaat dari pelaksanaan pelayanan perizinan adalah kebutuhan masyarakat akan pelayanan perizinan dapat terfasilitasi dengan adanya kemudahan akses dalam memproses perizinan secara online yang telah terstandarisasi melalui SIAP Jateng dan OSS serta penyederhanaan proses perizinan.

Program Pengawasan dan Pengendalian Penanaman Modal, memiliki indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu persentase realisasi proyek penanaman modal dengan realisasi sebesar 20,65% melebihi target sebesar 15%. Tingginya tingkat ketercapaian sebesar 137,67% karena bertambahnya kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan penanaman modal diantaranya menyampaikan LKPM (Laporan Kegiatan Penanaman Modal).

Manfaat Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian penanaman modal yang baik berkorelasi positif terhadap peningkatan pelaporan LKPM (Laporan Kegiatan Penanaman Modal) baik dari jumlah proyek maupun realisasi investasi, deteksi dini kendala pada saat pelaksanaan realisasi investasi, dan percepatan penyelesaian permasalahan penanaman modal, sehingga pada akhirnya dapat memprcepat proses realisasi investasi di Provinsi Jawa Tengah.

Program Penanganan Pengaduan dan Peningkatan Layanan Perizinan memiliki 2 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, yaitu persentase pemenuhan standar pelayanan yang telah terpenuhi sebesar 100% melebihi target sebesar 90%; Persentase penyelesaian pengaduan masyarakat yang terpenuhi dengan realisasi sebesar 100% sesuai target.

Manfaat dari pelaksanaan penanganan pengaduan dan peningkatan layanan perizinan adalah semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan perizinan yang dikelola oleh DPMPSTSP Provinsi Jawa Tengah dan secara tidak langsung menambah kepercayaan kepada investor untuk menanamkan investasinya di Provinsi Jawa Tengah. Masyarakat khususnya investor menganggap bahwa Provinsi Jawa Tengah memberikan kemudahan terhadap pelayanan perizinan dengan ditindaklanjutinya berbagai aduan dengan penyelesaian yang tepat, sarana pengaduan yang mudah di akses oleh masyarakat baik melalui sarana media sosial maupun pengaduan secara langsung.

Program Pelayanan Data dan Informasi Penanaman Modal dan Perizinan, memiliki indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu persentase pemanfaatan sistem informasi penanaman modal dan perizinan sebesar 64,66% melebihi target 50%. Tingginya tingkat capaian sebesar 129,32% disebabkan karena meningkatnya antusiasme masyarakat, pemohon perizinan, maupun calon investor dalam memperoleh informasi penanaman modal dan perizinan. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah berupaya membuka kanal-kanal dan *updating* data pada sistem informasi dan media sosial sebagai sarana menyebarkan informasi penanaman modal dan perizinan di Jawa Tengah.

Manfaat program pelayanan data dan informasi penanaman modal dan perizinan adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penanaman modal dan perizinan di Jawa Tengah, meningkatkan keterbukaan informasi publik dan pengawasan oleh masyarakat. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah yang akuntabel dan transparan serta dapat menjadi pendorong meningkatnya jumlah investasi yang masuk ke Jawa Tengah.

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Anggaran Urusan Penanaman Modal di Provinsi Jawa Tengah TA.2019 sejumlah Rp23.146.691.000,00 dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah dengan rincian **Belanja Tidak Langsung** sejumlah Rp12.931.191.000,00. **Belanja Langsung** sejumlah Rp10.215.500.000,00 untuk membiayai pelaksanaan 6 program dengan realisasi fisik sebesar 100% dan realisasi keuangan 97,56%.

Program Perencanaan dan Pengembangan Penanaman Modal, alokasi anggaran Rp1.498.200.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan realisasi keuangan 99,87%. Kegiatan yang mendukung program tersebut yaitu Perencanaan dan Penyusunan Kebijakan Penanaman Modal dengan target 1 dokumen kebijakan penanaman modal yang disusun dan jumlah kajian potensi dan kewilayahan penanaman modal yang disusun dengan hasil 5 dokumen.

Program Promosi dan Kerjasama Penanaman Modal, alokasi anggaran Rp3.097.680.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan realisasi keuangan 96,51%. Kegiatan yang mendukung program tersebut yaitu kegiatan promosi dan kerjasama penanaman modal dengan indikator kegiatan berupa jumlah kepeminatan penanaman modal yang dihasilkan dengan hasil 128 dokumen; Jumlah kepeminatan penanaman modal yang menjadi Izin Usaha dan/atau Izin Komersial/Izin Operasional dengan realisasi 19 dokumen; Jumlah realisasi kerjasama kemitraan Usaha Besar (PMA/PMDN) dengan UKM telah terealisasi sebanyak 10 dokumen.

Program Pelayanan Perizinan, alokasi anggaran Rp1.391.700.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan realisasi keuangan 99,98%. Kegiatan yang mendukung program tersebut adalah penyelenggaraan pelayanan perizinan dengan hasil jumlah layanan perizinan sebanyak 10.371 dokumen.

Program Pengawasan dan Pengendalian Penanaman Modal, alokasi anggaran Rp1.431.620.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan realisasi keuangan 98,06%. Kegiatan yang mendukung program tersebut yaitu pengendalian dan pengawasan penanaman modal dengan hasil persentase penyelesaian permasalahan penanaman modal sebesar 87,5%; Persentase perusahaan yang mematuhi ketentuan penanaman modal yang dilakukan pengawasan dengan realisasi 71,08%; persentase Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang masuk dengan realisasi 77,33%.

Program Penanganan Pengaduan dan Peningkatan Layanan Perizinan, alokasi anggaran Rp1.337.630.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan realisasi keuangan 94,43%. Kegiatan yang mendukung program tersebut adalah penanganan pengaduan dan peningkatan layanan perizinan dengan hasil persentase pengaduan yang ditindaklanjuti yang telah terealisasi 100%, jumlah inovasi pelayanan perizinan yang terealisasi sejumlah 2 buah.

Program Pelayanan Data dan Informasi Penanaman Modal dan Perizinan, alokasi anggaran Rp1.458.670.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan realisasi keuangan sebesar 97,51%. Kegiatan yang mendukung program tersebut adalah peningkatan pelayanan informasi penanaman modal dan perizinan dengan hasil jumlah aplikasi yang dikembangkan sebanyak 2 unit, jumlah data dan informasi penanaman modal yang dirilis kepada publik sebanyak 4 dokumen.

Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci sebagaimana Lampiran: L-II.A.2.12.1-2.

c. **Permasalahan dan Solusi**

Permasalahan

- 1) Kurangnya pemahaman penyelenggara dan pemohon izin terhadap penerapan *Online Single Submission (OSS)*;
- 2) Masih belum sempurnanya sistem OSS dalam mengakomodasi kondisi dan regulasi daerah;
- 3) Kurangnya ketersediaan informasi potensi/peluang dan sarana penunjang penanaman modal;
- 4) Masih terbatasnya media promosi penanaman modal guna mencapai target dan sasaran calon penanam modal;
- 5) Kurangnya kesadaran penanam modal dalam memenuhi ketentuan penanaman modal;
- 6) Kurangnya kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia penyelenggara pelayanan perizinan.

Solusi

- 1) Perlu adanya sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan penerapan OSS bagi pelaku usaha dan penyelenggara pelayanan perizinan;
- 2) Melakukan koordinasi dan konsolidasi untuk perbaikan implementasi OSS yang diintegrasikan dengan sistem perizinan daerah;
- 3) Penyusunan kajian peluang usaha dan investasi serta sarana penunjang penanaman modal;
- 4) Peningkatan promosi penanaman modal baik dalam maupun luar negeri melalui berbagai sarana dan media yang intens dan fokus;
- 5) Peningkatan pengawasan dan pengendalian penanaman modal, baik PMA maupun PMDN dalam rangka ketertiban berusaha sesuai ketentuan penanaman modal;
- 6) Peningkatan kualitas dan kapasitas SDM dalam rangka pelaksanaan pelayanan perizinan yang mudah, murah, cepat, tepat, dan terbuka.